

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2023 pada Sekolah Dasar 22 tempilang berlokasi JL. Penyampak, Dusun Pancur, Tempilang, Kabupaten Bangka Barat, Kepulauan Bangka Belitung 33365. Subjek penelitian ini adalah bahan ajar berbasis kearifan lokal pada subtema bersyukur atas keberagaman di SD 22 Tempilang karena pada penelitian ini banyak pihak yang akan menjadi subjek uji coba yaitu peserta didik kelas IV.

B. Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian *Research and Development (R&D)*. Model penelitian R&D sebagai suatu proses kegiatan yang digunakan untuk mengembangkan dan menghasilkan sebuah produk setiap produk harus sesuai dengan prosedur dan prosesnya.

Menurut pendapat Borg and Gall dalam buku Anggri Laisaroh, dkk menyatakan bahwa "*Educational Research and Development (R&D) is process used to develop and validate educational products. The steps of this process are usually referred to as the R&D cyle, which consists of studying research findings pertinent to the product to be developed, developing the products based on these findings, field testing it in the setting where it will be used eventually, and revising it to correct the deficiencies found in the filed testing stage. In more rigorous programs of R&D, this cyle is repeated until*

*the field- tesh data indicute thah the product meets its behaviorally defined objectives.*³³

Menurut Sugiyono dalam jurnal Rinding Wijayanto menyatakan bahwa *Research and Development* adalah metode penelitian dan pengembangan yang berguna untuk merancang, memproduksi sebuah produk, dan untuk menghasilkan sebuah produk melewati proses dan produk akan melewati tahapan pengujian validitas produk yang dihasilkan.³⁴

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa, penelitian ini menggunakan jenis penelitian *Research and Development* (R&D). *Research and Development* adalah metode penelitian yang menghasilkan suatu produk, yang dirancang dengan valid, praktis dan efisien sesuai dengan tahap- tahapan yang akan diujikan keefektifan serta kelayakan sebuah produk.

Dalam penelitian *Research and Development* akan menghasilkan sebuah produk yang sesuai dengan permasalahan yang terjadi saat ini. Penelitian ini mengacu kepada pembaharuan dan memperbaiki produk lama yang disesuaikan dengan kondisi lingkungan daerah.

Penelitian *Research and Development* mempunyai beberapa macam prosedur, prosedur ini membuktikan suatu siklus produk berawal dari keutuhan dan permasalahan yang membutuhkan pemecahan dengan

³³ Anggri Laisaroh, dkk, ... hlm. 46.

³⁴ Rinding Wijayanto, *Pengembangan Bahan Ajar Matematika Dengan Pendekatan Problem Solving Berorientasi Pada Kemampuan Pemecahan Masalah*, Jurnal Pendidikan Matematika, Universitas Negeri Yogyakarta.

menggunakan produk tertentu. Metode penelitian *Research and Development* memiliki beragam model pengembangan menurut ahli-ahli penelitian. Model pengembangan dalam penelitian *Research and Development* adalah model Tesmer, model pengembangan 4 D, model Sugiyono, model Borg and Gall, model Dick & Carey, dan model pengembangan ADDIE.

Dalam hal ini peneliti menggunakan model pengembangan model *Analysis, Design, Develop, Implement, Evaluation* (ADDIE). Model ADDIE adalah suatu proses yang berkalitaln dengan kegiatan analisis terhadap kebutuhan sistem kerja pada peserta didik dan lingkungan yang dibutuhkalm agar ditemukaln produk seperti apa yang akan dikembalngkalm. *Design* ialah suatu proses perancangan sebuah produk yang ingin dikembalngkalm sesuai dengaln kebutuhaln. *Development* ialah proses pembuatan produk dan proses pengujian atau bisa juga proses perbaikan atau revisi. *Implementaltion* ialah proses eksekusi atau penerapan suatu produk yang sudah dibuat dalam suatu pembelajaran. *Evallualtion* ialah proses penilialaln apakah produk yang dibuat sudah spesifikasi atau belum.³⁵

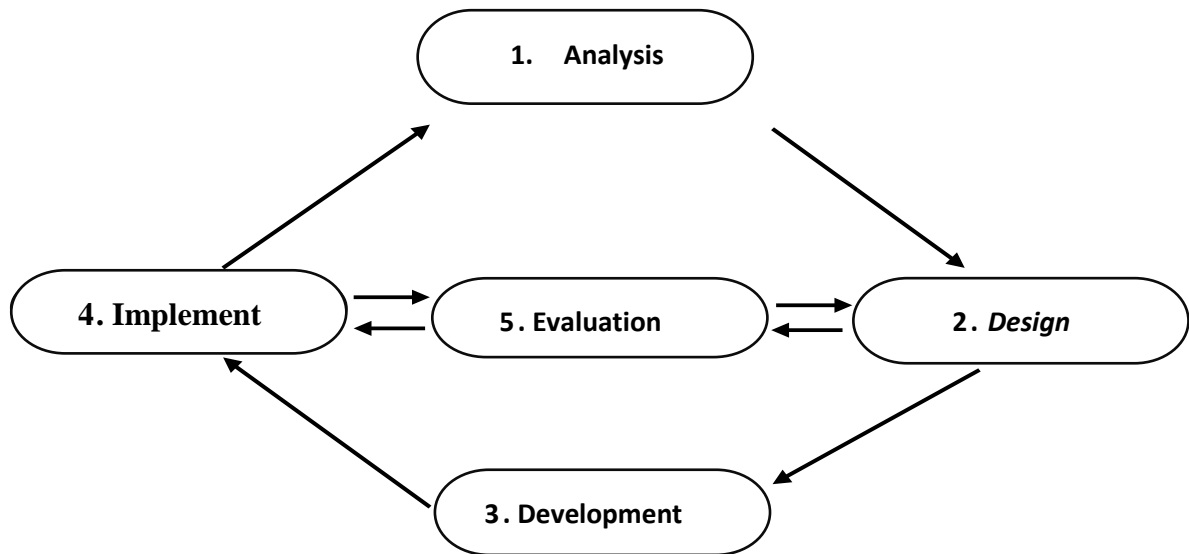
Menurut Branch dalam jurnal Hilma Fitriyani menyatakan bahwa *Research and Development* adalah model pembelajaran yang memiliki

³⁵ Wenning Cahyawulan,dkk, *Pengembangan Film Pendek Mengenal Tahapan Pengambilan Keputusan Karier Dengan Model Prescreening, In Depth, Exploration, Choice (PIC) Untuk Peserta Didik Kelas IX SMAN 29 Jakarta*, Jurnal Bimbingan dan Konseling, 2018.

pendekatan sistem yang efektif dan efisien sehingga prosesnya bersifat interaktif untuk menghasilkan sebuah produk.³⁶

Penelitian *Research and Development* model penelitian ADDIE memiliki 5 tahapan desain untuk menghasilkan sebuah produk pembelajaran yang efektif, efisien, dan praktik yang menjadikan sumber belajar bagi peserta didik. Tahapan desain pengembangan ADDIE digambarkan seperti gambar di bawah ini :

Bagan 3.1 Pengembangan Penelitian Model ADDIE³⁷



³⁶ Hilma Fitriyani, *Pengembangan Self Help Book Untuk Membantu Peserta Didik Mengatasi Konflik Dengan Orang Tua Dalam Perspektif Konseling Realitas*, Jurnal Bimbingan dan Konseling, 2018.

³⁷ Made Tegeh, dan Made Kirna, *Pengembangan Bahan aJar Metode Penelitian Pendidikan Dengan Addie Model*, Jurnal Dosen Jurusan Teknologi Pendidikan dan Jurusan Pendidikan Kimia Undiksha, hlm. 16.

C. Prosedur Penelitian

1. *Analysis*

Tahap yang utama yaitu menganalisis perlunya pengembangan yang baru, menganalisis kelayakan dan syarat-syarat pengembangan. Pengembangan baru harus disesuaikan dengan permasalahan yang terjadi di lingkungan belajar, kebutuhan sasaran, dan karakteristik peserta didik. Dalam tahapan analisis yang akan dilakukan penulis mencakup tiga hal yaitu analisis kebutuhan, analisis kurikulum, dan keterampilan siswa.

2. *Design (Perancangan)*

- a. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas IV SDN 22 Tempilang, peneliti melihat bahan ajar yang digunakan guru dalam materi kearifan lokal, maka peneliti tertarik untuk mengembangkan bahan ajar berbasis kearifan lokal, agar bahan ajar itu lebih menarik, dan meningkatkan minat siswa dalam mengetahui kearifan lokal di lingkungannya.
- b. Adapun langkah-langkah dalam mengembangkan bahan ajar berbasis kearifan lokal akan dipaparkan seperti dibawah ini, yaitu:
 - 1) Mencari referensi kearifan lokal bangsa dari media cetak atau media elektronik.
 - 2) Kearifan lokal sesuai dengan tema, didesain dengan aplikasi *canva* agar menarik.
 - 3) Selanjutnya merancang pada *caanva* dan menambahkan setiap materi sesuai dengan kompetensi dasar.

- 4) Sehingga bahan ajar berbasis kearifan lokal dapat digunakan sebagai bahan ajar dalam pendidikan.

3. *Development* (Pengembangan)

Dalam tahap ini akan dilakukan validasi, orang yang melakukan validasi disebut dengan validator. Validator diminta untuk memberikan penilaian terhadap bahan ajar yang dikembangkan dalam bentuk bahan ajar berbasis kearifan, hasil tanggapan dan penilaian tim validator akan dilakukan proses perbaikan dan penyempurnaan bahan ajar berbasis kearifan lokal. Validasi dilakukan setelah bahan ajar telah dinyatakan layak untuk diterapkan dalam proses pembelajaran.

Validasi yang dilakukan ada 3 yaitu validasi ahli desain/media, validasi ahli bahasa dan ahlinvalidasi materi. Dalam tahap ini peneliti melakukan analisis data pada penelitian bahan ajar berbasis kearifan lokal yang didapatkan dari validator guna untuk mendapatkan nilai kevalidan bahan ajar.

4. *Implementation* (Implementasi)

Implementation adalah mulai menerapkan produk bahan ajar di tempat penelitian dalam proses pembelajaran interaksi peserta didik serta menanyakan umpan balik pada awal proses evaluasi. Guru kelas melakukan proses pembelajaran dengan bahan ajar yang sudah dikembangkan yaitu bahan ajar berbasis kearifan lokal. Peneliti bertugas sebagai *observer* dan mencatat segala sesuatu dilembar observasi yang digunakan sebagai perbaikan media.

Selanjutnya peneliti memberikan respon angket siswa dalam hal ini dilakukan dengan tujuan untuk melihat tingkat kepraktisan bahan ajar. Setelah itu peneliti melakukan tahap revisi kedua untuk melakukan analisis untuk melihat kepraktisan bahan ajar yang dikembangkan.

5. *Evaluation* (evaluasi)

Evaluation atau evaluasi adalah tahap terakhir dalam penerapan model ADDIE untuk mendesain dan mengembangkan bahan ajar berbasis kearifan lokal. Evaluasi untuk mencari informasi dalam menentukan nilai, harga, dan manfaat bahan ajar.

Dalam hal ini bertujuan agar bahan ajar berbasis kearifan lokal yang dikembangkan benar-benar sesuai dan dapat diterapkan serta berguna bagi peserta didik dan sekolah.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas *object* atau *subject* yang memiliki kualitas dan karakteristik yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan. Dalam hal ini peneliti mengambil keseluruhan subjek dari kelas IV yang berjumlah dua kelas.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang hendak diteliti. Sampel yang diambil dalam penelitian ini hanya kelas IV A, dengan menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu *sampling purposive* (pertimbangan).

E. Jenis Data dan Sumber Data

1. Jenis data

a. Kualitatif

Data kualitatif adalah data yang berbentuk kata, kalimat, gerak tubuh, ekspresi wajah, bagan, gambar, dan foto. Data ini didapatkan dengan menggunakan metode pengumpulan data. Seperti *interview*, dan dokumentasi. Dalam analisis kualitatif menggambarkan kenyataankenyataan yang diperoleh dari hasil penelitian, penelitian ini menggunakan metode induktif.

Metode Induktif adalah metode yang diambil dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa yang nyata dan umum. Metode ini digunakan agar peneliti mencari kesimpulan atas hambatan-hambatan yang terjadi selama proses pengembangan bahan ajar berbasis kearifan lokal Bangka pada subtema bersyukur atas keberagaman.

b. Kuantitatif

Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data kuantitatif yang diangkakan. Untuk menganalisis data berupa angka maka diperoleh dari data tes yang disajikan dengan penjelasan angka-angka distributif dari presentasinya dengan menggunakan rumus. Data kualitatif diperoleh melalui angket dan tes uji coba yang berupa nilai yang dikategorikan yaitu 5, 4, 3, 2, dan 1.

2. Sumber Data

Dalam penelitian sumber data merupakan tempat diperolehnya sebuah data.³⁸ Adapun di penelitian ini peneliti mempergunakan 2 sumber data, yakni:

a) Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari sumber pertamanya kemudian dikumpulkan.³⁹

b) Sumber Data Sekunder

Data sekunder ini ialah data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti untuk menunjang sumber yang pertama. Data sekunder juga disebut sebagai data dalam wujud dokumen-dokumen yang tersusun.⁴⁰ Adapun angket dan dokumentasi adalah data sekunder dalam penelitian ini.

Sumber data pada pengembangan media cetak untuk menciptakan peningkatan hasil belajar ialah antara lain:

1) Tahap studi pendahuluan

Informan merupakan jenis data pada penelitian ini. Informan merupakan seseorang terpilih karena mengetahui informasi yang dibutuhkan atau relevan dengan tema penelitian serta memenuhi berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Adapun informan dalam

³⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, hlm 129.

³⁹Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Rajawali, 1987), hlm 93.

⁴⁰Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Rajawali, 1987), hlm 94.

penelitian adalah bapak Asmto selaku wali kelas IV SDN 22 Tempilang, dan peserta didik SDN 22 Tempilang. Teknik sampling yang peneliti gunakan dalam peneliti ini karena penentuan sampel didasarkan pada kelompok yang sudah ditetapkan dari jumlah populasi, maka ditentukan jumlah sampel yakni sekurang-kurangnya 11 orang. Hal ini dilakukan karena sampel itu dianggap telah mampu mewakili populasi dan sesuai dengan uji coba materi. Adapun sampel dalam penelitian ini yaitu siswa dikelas IV SDN 22 Tempilang. Disisi lain, dokumen-dokumen yang merupakan perangkat pembelajaran seperti jurnal, dokumen penelitian, buku serta sumber lain yang relevan dengan penelitian ini dijadikan sebagai data sekunder dalam penelitian ini. Data sekunder dalam penelitian ini juga didapatkan melalui pendokumentasian pada saat pengamatan dan penelitian sedang berlangsung dilokasi.

2) Tahap Pengembangan

Dalam tahap pengembangan ini peneliti menggunakan sumber data berupa produk yang dirancang dan disusun yakni buku tematik sebagai jalan keluar untuk meningkatkan hasil belajar siswa sebagai bahan ajarnya sehingga kegiatan belajar mengajar menjadi menyenangkan. Lalu peneliti memvalidasi desain guna melakukan penilaian terhadap media yang dibuat, untuk kemudian dilakukan perbandingan desain antara media yang lama dengan yang baru

3) Tahap Evaluasi

Dalam tahap penerapan ini, sumber data yang digunakan ialah peserta didik SDN 22 Tempilang.

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam sebuah penelitian, pengumpulan data harus menggunakan alat yang sesuai relevan dengan tujuan penelitiannya. Pada penelitian ini teknik yang diterapkan dalam pengumpulan data yakni.

1. Observasi

Observasi adalah sesuatu cara atau teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati setiap kejadian secara langsung.⁴¹ Dalam penelitian ini observasi dilaksanakan untuk mendapatkan informasi data tentang jenis bahan ajar apa yang dipergunakan pada kegiatan belajar mengajar di SDN 22 Tempilang. Misalnya bahan ajar yang bisa digunakan seperti media gambar atau poster, buku tema, media kartu, komik, modul dan lain sebagainya.

2. Wawancara

Dalam penelitian ini wawancara dilaksanakan untuk mendapatkan informasi tentang kurikulum dan pengembangan bahan ajar. Wawancara ini dilakukan dengan bertanya secara langsung pada guru di kelas guna mengetahui pendapat pendidik mengenai media poster dengan hasil belajar peserta didik. Lalu berikutnya peneliti akan melakukan pencatatan hasil

⁴¹Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm 220.

wawancara yang didapat, dengan berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah disiapkan sebelum wawancara berlangsung.

3. Angket Tanggapan

Dalam penelitian ini angket tanggapan dipergunakan sebagai alat ukur terhadap kualitas buku tematik yang telah mengalami pengembangan. Angket adalah salah satu cara pengumpulan data yang dilaksanakan melalui pemberian seperangkat pernyataan ataupun pertanyaan secara tertulis pada responden untuk kemudian di jawab. Angket kelayakan bahan ajar ini memuat pertanyaan tertulis ahli, tenaga pendidik, dan peserta didik.⁴² Dalam angket penelitian ini dipergunakan skala likert yang memiliki 5 jawaban alternatif yakni sangat baik, baik, cukup, kurang baik, dan sangat kurang baik.⁴³ Dari hasil angket inilah nantinya akan didapatkan sekumpulan data kuantitatif, dengan skor jawaban seabgai berikut:

- a) A: Sangat Baik
- b) B: Baik
- c) C: Cukup
- d) D : Kurang
- e) E : Sangat Kurang

⁴²Sugiyono, *Penelitian Kantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Jakarta: Alfabeta, 2013), hlm 142.

⁴³Sugiyono, *Penelitian Kantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Jakarta: Alfabeta, 2013), hlm 92.

a) Angket Validitas

Uji validitas dilakukan guna mencari tahu kevalidan media pembelajaran yang hendak dikembangkan. Angket validitas diberikan ketika ditahap development (expert review). Angket validitas diberikan kepada validator materi, dan juga validator desain, yaitu sebagai berikut:

- 1) Bpk Djoko Rohadi Wibowo, M.Pd.I sebagai ahli media.
- 2) Bpk guru kelas sebagai ahli bahasa
- 3) Bpk Agra Dwi Saputra, M.Pd sebagai ahli materi.

b) Angket Kepraktisan

Uji kepraktisan merupakan pengujian coba sebuah produk yang dilaksanakan oleh peserta didik. Hal ini dilakukan dengan cara peserta didik mengisi angket responden mengenai penilaian kepraktisan produk yang telah dikembangkan.

c) Angket Desain

Uji Pendesian adalah suatu perencanaan atau perancangan yang dilakukan sebelum pembuatan suatu objek, sistem, komponen, atau struktur.

4. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sebuah cara pengumpulan data guna mengkaji informasi secara mendalam dan mendokumentasikan semua aktivitas yang terjadi ketika kegiatan pembelajaran dan wawancara ketika penelitian berlangsung. Kegiatan dokumentasi dalam penelitian ini menghasilkan berbagai gambar, tulisan harian, serta lain sebagainya. Dokumentasi

digunakan dalam penelitian untuk proses pengumpulan data tanggapan siswa dan guru ketika dilakukan uji coba bahan ajar buku tematik dan seluruh rangkaian pelaksanaan kegiatan penelitian.

G. Teknis Analisis Data

Pada penelitian ini ahli media akan menggunakan angket sebagai analisa deskriptif yang diperoleh dari ahli bahasa. Dalam hal ini data kualitatif ini dapat berbentuk saran dan komentar perbaikan yang diberikan para ahli media maupun ahli bahasa yang kemudian dianalisis dan digambarkan secara deskriptif guna melakukan perbaikan terhadap produk yang dilakukan pengembangan.

1. Analisis Data Validasi

Untuk melihat kevalidan diperlukan analisis instrumen validasi. Adapun teknik pembelajaran yang dilakukan pengembangan dinilai berdasarkan skala likert. Cara pemberian skor pada analisis data instrumen validasi ini dapat dilihat melalui tabel berikut ini:

Tabel 3.1 Aturan Pemberian Sekor

NO	Validator	Sekor
1.	A (Sangat Baik)	5
2.	B (Baik)	4
3.	C (Cukup Baik)	3
4.	D (Kurang Baik)	2

5.	E (Sangat Kurang Baik)	1
----	------------------------	---

Data yang didapat melalui ahli media, ahli bahasa, ahli materi serta pendidik lalu dilakukan penghitungan dengan rumus:

$$P = \frac{\sum x}{\sum xi} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Persentase kelayakan $\sum x$

$\sum x$ = Total jumlah jawaban skor validator (nilai nyata)

$\sum xi$ = Total jumlah skor jawaban tertinggi (nilai harapan)

100% = Konstanta

Untuk melihat kriteria kevalidan produk yang telah divalidasi oleh validator dengan presentase nilainya dapat dilakukan dengan mengamati tabel di bawah ini:

Tabel 3.2 Kualifikasi Berdasarkan Skala Linkert

Tingkat Pencapaian	Kualifikasi	Keterangan
80% < skor ≤ 100%	Sangat Valid	Tidak Revisi
60% < skor ≤ 80%	Valid	Tidak Revisi
40% < skor ≤ 60%	Cukup Valid	Perlu Revisi
30% < skor ≤ 40%	Kurang Valid	Revisi
15% < skor ≤ 30%	Sangat Kurang Valid	Revisi

2. Analisis Data Angket Respon Siswa

Untuk melihat betapa menariknya lingkungan belajar yang dikembangkan, perlu dilakukan analisis data instrumen respon siswa menggunakan skala linkert yang berupa pernyataan-pernyataan. Hasil penelitian dari respon siswa, dapat dianalisa secara deskriptif kuantitatif dengan mempergunakan presentase pada tiap aspek hasil angket. Adapun karakteristik penilaian respon siswa dapat diketahui melalui tabel dibawah ini:

Tabel 3.3 Kriteria Respon Peserta Didik

Sekor	Kriteria
0	Tidak
1	Ya

Hasil respon siswa dapat dianalisa menggunakan presentase tiap indikator serta menyeluruh menggunakan rumus berikut ini:

$$\text{Nilai respons peserta didik} = \frac{\text{jawaban "ya"}}{\text{skor maksimum per aspek}} \times 100\%$$

Analisa presentasi menghasilkan hasil akhir yang didapat dari penelitian dan diinterpretasikan dalam karakteristik pada tabel berikut:

Tabel 3.4 Kriteria Interpretasi Respon Peserta Didik

Tingkat Pencapaian	Kualifikasi	Keterangan
$80\% < \text{skor} \leq 100\%$	Sangat Valid	Tidak Revisi
$60\% < \text{skor} \leq 80\%$	Valid	Tidak Revisi
$40\% < \text{skor} \leq 60\%$	Cukup Valid	Perlu Revisi
$30\% < \text{skor} \leq 40\%$	Kurang Valid	Revisi
$15\% < \text{skor} \leq 30\%$	Sangat Kurang Valid	Revisi

Merujuk pada tabel tersebut, maka sebuah penilaian dapat dikatakan valid jika syarat pencapaian skor 60-100 dari penilaian kuesioner berhasil terpenuhi dan telah divalidasi oleh validator. Adapun untuk produk yang belum mencapai skor maksimal namun telah divalidasi, maka perlu dilaksanakan revisi kembali sampai produk tersebut bisa dianggap benar-benar valid. Disisi lain untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penggunaan teknik media poster dilakukan analisis data kuantitatif dengan mengolahnya mejadi data statistik. Dengan demikian pada hal ini peneliti terfokus menganalisa peningkatan minat belajar peserta didik melalui penggunaan media cetak.

H. Instrumen Penelitian

Intrumen penelitian disebut juga alat ukur penelitiann. Instrument penelitian merupakan sesuatu alat yang dipergunakan Semua hal yang berkaitan dengan variabel penelitian yang diamati diukur menggunakan intstumen penelitian. Dalam hal ini disiapkan kisi-kisi instrumen penelitian untuk memberi kemudahan penyusunan instrumen penelitian. Pada penelitian ini angket diberikan dan diolah menggunakan skala likert agar dapat diketahui pendapat ahli tentang bahan ajar yang dikembaangkan. Skala likert digunakan saat melakujan pengukuran mengenai pendapat, persepsi dan sikap sekelompok ataupun seseorang mengenai fenomena sosial yang terjadi.⁴⁴

1. Kisi-kisi dan Validitas

Lembar validasi memiliki tujuan untuk mencari tahu valid atau tidaknya sebuah produk media poster.

a. Kisi-kisi Validasi Ahli Media

Tabel 3.5 Kisi-Kisi Validasi Ahli Media

No	Aspek yang dinilai	Sekor					Keterangan
		5	4	3	2	1	
1	Kesesuaian desain bahan ajar dengan materi muatan lokal bersyukur atas keberagaman						
2	Kesesuaian cover depan dan belakang						

⁴⁴Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, (Bandung: CV Alfabeta, 2019), hal 365.

	dengan materi muatan lokal bersyukur atas keberagaman						
3	Kalimat pada materi pembelajaran disampaikan dengan jelas						
4	Gambar pada bahan ajar dapat menarik kegiatan pembelajaran						
5	Gambar disajikan dapat dilihat dan jelas						
6	Bahan ajar muatan lokal dapat diterapkan kelas IV sekolah dasar						
7	Bahan ajar muatan lokal dapat menarik minat belajar peserta didik						
8	Kesesuaian letak gambar pada setiap halaman bahan ajar						
9	Kesesuaian font huruf dan ukuran pada bahan ajar						
10	Kesesuaian tata letak tulisan pada setiap halaman bahan ajar						
	Jumlah						
	$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah Perolehan}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100\%$						

b. Kisi-Kisi Ahli Bahasa

Tabel 3.6 Kisi-kisi Ahli Bahasa

No	Aspek yang dinilai	Sekor					Keterangan
		5	4	3	2	1	
1	Tulisan pada sampul bahan ajar sesuai dengan ejaan						
2	Kesesuaian dalam pemilihan kata dan kalimat						
3	Kesesuaian bahan ajar dengan tingkat emosional peserta didik						
3	Pemilihan bahasa pada bahan ajar membantu peserta didik memahami materi						
4	Bahasa yang disajikan sesuai dengan tata bahasa						
5	Kesesuaian ejaan						
6	Dorongan ilustrasi terhadap cinta tanah air dan minat belajar						
7	Penyajian gambar dapat membantu peserta didik memahami isi pesan						
8	Kemampuan peserta didik untuk						

	merespon						
	Jumlah						
	$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah Perolehan}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100\%$						

c. Kisi-Kisi Ahli Materi

Tabel 3.7 Kisi-kisi Validasi Ahli Materi

No	Aspek yang dinilai	Sekor					Keterangan
		5	4	3	2	1	
1	Kesesuaian Bahan Ajar muatan lokal dengan capaian pembelajaran						
2	Kesesuaian Bahan Ajar muatan lokal dengan tujuan pembelajaran						
3	Materi yang ingin disampaikan disajikan secara sistematis						
4	Kesesuaian capaian pembelajarn dengan tujuan pembelajaran						
5	Kesesuaian materi dengan kearifan						

	lokal						
6	Kejelasan materi yang disampaikan						
7	Materi mudah dipahami peserta didik						
8	Materi sesuai dengan karakteristik peserta didik kelas IV sekolah dasar						
	Jumlah						
	$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah Perolehan}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100\%$						

1. Lembar Kepraktisan

Lembar kepraktisan yang digunakan dalam lembar kepraktisan berupa angket respon guru dengan kriteria jawaban yaitu SB untuk sangat baik, B untuk baik, C untuk cukup baik, KB untuk kurang baik, dan SK untuk sangat kurang baik. Angket ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kepraktisan produk media cetak dalam melakukan meningkatkan pemahaman siswa tentang kearifan lokal perang petupat. Oleh karena itu angket tersebut dibuat guna meminta pendapat guru mengenai kemudahan dalam memahami materi dan cara penggunaan bahan ajar yang ada dalam produk dan juga kepraktisan bahan ajar itu sendiri.